

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar**

Aidah<sup>1\*</sup>, Eva Oktaviana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*aidah@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Namun, sebagian siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, melafalkan kata, dan membaca dengan lancar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas I SD Negeri 25 Tebing Tinggi, Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 53% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 73,20 pada siklus I menjadi 83,01 pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan perkembangan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Dengan demikian, media kartu huruf dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dasar.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

### **PENDAHULUAN**

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor membaca siswa mencapai 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin. Selain itu, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai kompetensi membaca minimal Level 2, sedangkan rata-rata negara OECD mencapai 74% (Ulfa, Oktaviana, & Hasanah, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi tertulis masih menjadi tantangan dalam pendidikan Indonesia. PISA mengukur kemampuan membaca siswa dan bukan kemampuan membaca permulaan, hasil tersebut memberikan gambaran penting mengenai perlunya penguatan keterampilan membaca sejak jenjang sekolah dasar (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan tingkat literasi masyarakat dan kualitas pembelajaran. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa angka melek huruf penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mencapai 96,67% pada 2024 (Anggraeni & Agustina, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, kemampuan melek huruf tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan

memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari suatu bacaan (Marlina, Romdoni, Ningsih, & Baqi, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan simbol tertulis, tetapi juga pada pembentukan keterampilan membaca yang akurat, lancar, dan bermakna. Penguatan keterampilan tersebut perlu dimulai sejak kelas awal sekolah dasar agar siswa memiliki fondasi yang memadai untuk mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya (Risqi, Sari, & Aryaningtyas, 2025).

Membaca permulaan merupakan tahap dasar dalam perkembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Maulida & Lestari, 2025). Pada tahap ini, siswa belajar mengenali bentuk dan bunyi huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi bahasa, merangkai huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana (Muhyidin, Rosidin, & Salpariansi, 2018). Keberhasilan pada tahap tersebut dipengaruhi oleh ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, penguasaan hubungan huruf dan bunyi, serta kesempatan berlatih secara teratur (Nurhaliza, Alexander, & Ulya, 2025). Siswa yang belum menguasai keterampilan tersebut cenderung mengalami kesulitan ketika harus membaca instruksi, memahami soal, dan mempelajari materi pada mata pelajaran lain (Yuspitasari & Peterianus, 2026). Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I, memberikan pengalaman belajar konkret, dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Indriani, Syarifuddin, & Wahyuningsih, 2025).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase A menekankan pengembangan kemampuan berbahasa dasar, termasuk elemen membaca dan memirsakan (Aliyadi, Meliana, & Winarti, 2026). Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen tersebut mencakup kemampuan siswa dalam membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih serta menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsakan. Berdasarkan CP tersebut, Tujuan Pembelajaran (TP) yang relevan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) siswa mampu mengenali dan menyebutkan huruf vokal serta konsonan dengan tepat; (2) siswa mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana; dan (3) siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan pelafalan yang tepat dan lancar. Rumusan TP tersebut merupakan operasionalisasi untuk kebutuhan penelitian dan perlu disesuaikan dengan dokumen CP serta perencanaan pembelajaran yang digunakan di sekolah. Ketercapaian tujuan tersebut memerlukan media pembelajaran yang membantu siswa mengamati, membedakan, dan menyusun huruf secara konkret.

Permasalahan kemampuan membaca permulaan juga ditemukan berdasarkan observasi awal pada siswa kelas I SD Negeri 25 Tebing Tinggi, Sumatera Selatan. Dari 17 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, melafalkan kata, dan membaca secara lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih beragam dan memerlukan pendampingan yang sesuai. Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks berpotensi memberikan kesempatan praktik yang terbatas bagi siswa yang belum menguasai pengenalan huruf. Sementara itu, karakteristik siswa kelas I yang masih berada pada tahap perkembangan konkret membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memberikan kesempatan untuk belajar melalui

pengamatan serta praktik langsung (Arifin, Barus, Nusantara, Sa'dijah, & Binti Mohamad, 2026). Oleh sebab itu, penggunaan media yang dapat membantu siswa mengenali dan memanipulasi simbol huruf menjadi salah satu alternatif yang perlu diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media kartu huruf, yaitu media visual yang menampilkan simbol huruf dan dapat disusun untuk membentuk suku kata maupun kata sederhana (Puradireja, 2022). Penggunaan media ini memungkinkan siswa berlatih mengenali huruf, mencocokkan huruf dengan bunyinya, serta menggabungkan huruf melalui kegiatan yang lebih konkret dan interaktif (Fajriati, Rusmayadi, & Dzulfadhilah, 2026). Dalam penelitian tindakan kelas, penerapan media kartu huruf juga dapat disertai observasi dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kesulitan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas I SD Negeri 25 Tebing Tinggi, Sumatera Selatan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas awal, sekaligus menyediakan bukti empiris mengenai perubahan kemampuan membaca permulaan setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media kartu huruf. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 25 Tebing Tinggi, Sumatera Selatan, pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas I. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Hermi, 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus digunakan untuk menerapkan tindakan pembelajaran, mengamati perkembangan kemampuan membaca siswa, serta mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tindakan pembelajaran dilakukan melalui penggunaan kartu huruf untuk membantu siswa mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menyusun kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media kartu huruf, lembar observasi, dan instrumen tes membaca permulaan. Pada tahap tindakan, guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun serta membaca huruf dan kata menggunakan kartu yang tersedia. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, mengevaluasi keterlaksanaan tindakan, dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Evaluasi kemampuan membaca dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca permulaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes membaca digunakan untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan tiga aspek, yaitu ketepatan pelafalan,

intonasi, dan kelancaran membaca. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Penilaian kemampuan membaca dilakukan menggunakan rubrik analitik dengan skala 1–3 pada setiap aspek. Skor setiap aspek kemudian dikalikan dengan bobot penilaian yang telah ditentukan. Nilai akhir dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100.

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

| Aspek               | Bobot | Skor 3                                                           | Skor 2                                        | Skor 1                                             |
|---------------------|-------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Ketepatan pelafalan | 30%   | Melafalkan huruf dan kata dengan tepat                           | Terdapat beberapa kesalahan pelafalan         | Banyak kesalahan pelafalan dan membutuhkan bantuan |
| Intonasi            | 20%   | Intonasi sesuai dengan tanda baca dan struktur kalimat sederhana | Intonasi kurang konsisten                     | Belum mampu menggunakan intonasi yang sesuai       |
| Kelancaran membaca  | 50%   | Membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar                 | Membaca dengan beberapa jeda atau pengulangan | Membaca terbata-bata dan sering memerlukan bantuan |

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 70% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dan menjadi dasar penghentian siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Tebing Tinggi sebelum diterapkan media kartu huruf. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal, kemampuan membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa belum mampu mengenali huruf dengan baik, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana secara lancar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar konkret dan kesempatan berlatih secara langsung.

Naskah penelitian menyebutkan bahwa terdapat 17 siswa sebagai subjek penelitian. Namun, data pratindakan belum disajikan secara konsisten. Bagian pendahuluan menyebutkan 8 siswa telah mampu membaca meskipun belum lancar dan 9 siswa belum mampu membaca, sedangkan bagian hasil mencantumkan nilai rata-rata 61 dan ketuntasan klasikal 24%. Oleh karena itu, data pratindakan perlu diperiksa kembali melalui tabel tes awal agar jumlah siswa tuntas, persentase ketuntasan, dan nilai rata-rata dapat dipastikan sesuai dengan hasil pengukuran sebenarnya.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

| Kondisi kemampuan awal             | Jumlah siswa | Persentase |
|------------------------------------|--------------|------------|
| Mampu membaca, tetapi belum lancar | 8            | 47,06%     |
| Belum mampu membaca                | 9            | 52,94%     |
| Total                              | 17           | 100%       |

Tabel 2 menunjukkan bahwa 8 siswa (47,06%) sudah mampu membaca meskipun belum lancar, sedangkan 9 siswa (52,94%) belum mampu membaca. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Hasil tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan menggunakan media kartu huruf pada siklus I.

### Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media kartu huruf, lembar observasi, dan instrumen tes membaca permulaan. Pada tahap tindakan, siswa berlatih mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana menggunakan kartu huruf. Selama pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan dan respons siswa terhadap media yang digunakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 90%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 58%. Beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, belum aktif menjawab pertanyaan, dan masih ragu menggunakan kartu huruf. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata 73,20, dengan 9 siswa mencapai ketuntasan dan 8 siswa belum mencapai ketuntasan berdasarkan tabel hasil penelitian. Dengan demikian, ketuntasan klasikal mencapai 52,94% atau dibulatkan menjadi 53%. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 70% siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75.

**Tabel 3.** Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

| Kategori hasil                   | Jumlah siswa | Persentase |
|----------------------------------|--------------|------------|
| Tuntas (nilai $\geq 75$ )        | 9            | 52,94%     |
| Belum tuntas (nilai di bawah 75) | 8            | 47,06%     |
|                                  | 17           | 100%       |
| Nilai rata-rata                  | 73,20        |            |
| Indikator keberhasilan klasikal  | 70%          |            |

Berdasarkan Tabel 3, ketuntasan belajar klasikal pada siklus I baru mencapai 52,94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf belum mencapai target keberhasilan yang ditentukan. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, terutama melalui penggunaan kartu huruf yang lebih menarik, pemberian contoh membaca secara bertahap, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pemberian motivasi agar siswa lebih aktif dan percaya diri selama pembelajaran.

## Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut hasil refleksi siklus I. Perbaikan dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam menggunakan media kartu huruf, memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum lancar membaca, serta melatih siswa menggabungkan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Media kartu huruf digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berlatih secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas pembelajaran. Persentase keterlaksanaan penggunaan media kartu huruf mencapai 98%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 89%. Berdasarkan tabel hasil tes siklus II dalam naskah, nilai rata-rata siswa mencapai 83,01. Sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Ketuntasan klasikal mencapai 88,23%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 70%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah tindakan diperbaiki pada siklus II.

**Tabel 4.** Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

| Kategori hasil                   | Jumlah siswa | Persentase |
|----------------------------------|--------------|------------|
| Tuntas (nilai $\geq 75$ )        | 15           | 88,23%     |
| Belum tuntas (nilai di bawah 75) | 2            | 11,77%     |
|                                  | 17           | 100%       |
| Nilai rata-rata                  | 83,01        |            |
| Indikator keberhasilan klasikal  | 70%          |            |

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 88,23%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Meskipun sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan, dua siswa masih memerlukan bimbingan lanjutan. Secara keseluruhan, hasil siklus II memperlihatkan bahwa penggunaan media kartu huruf berpotensi membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan, khususnya dalam mengenali huruf, membaca kata, dan meningkatkan kelancaran membaca.

## Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Tebing Tinggi, Sumatra Selatan terlihat setelah penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran. Pada tahap pra tindakan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf dan membaca kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media yang konkret dan mudah digunakan. Kartu huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali simbol huruf secara langsung (Julia, Wahira, & Suriani, 2022). Siswa juga dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana melalui kegiatan praktik (Retnaningrum & Lathifah, 2020).

Kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan selama pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata meningkat dari 73,20 pada siklus I menjadi 83,01 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 52,94% menjadi 88,23%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 70%.

Pada tahap pra tindakan, siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang konkret dan mudah digunakan. Kartu huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati simbol huruf dan menyusunnya menjadi kata. Kegiatan ini mendukung latihan membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa kelas awal (Munifah, Sumarni, & Desyanti, 2024).

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 73,20 dengan ketuntasan klasikal 52,94%. Sebanyak 9 dari 17 siswa telah mencapai nilai minimal 75. Namun, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Aktivitas siswa juga baru mencapai 58%. Beberapa siswa masih kurang aktif dan belum terbiasa menggunakan media kartu huruf. Oleh karena itu, guru perlu memperbaiki pelaksanaan pembelajaran melalui pendampingan dan pemberian kesempatan berlatih yang lebih intensif.

Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam menyusun huruf, membaca suku kata, dan membentuk kata sederhana. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Kegiatan pembelajaran juga diarahkan agar siswa lebih berani mencoba dan membaca secara mandiri. Perbaikan ini diikuti peningkatan aktivitas siswa menjadi 89%. Keterlaksanaan penggunaan media kartu huruf juga mencapai 98%.

Hasil siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,01 dan ketuntasan klasikal sebesar 88,23%. Sebanyak 15 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai. Meskipun demikian, perkembangan ini perlu dipahami sebagai hasil tindakan pada kelas yang diteliti. Data tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa media kartu huruf akan menghasilkan dampak yang sama pada semua sekolah (SY & Dafit, 2024).

Peningkatan hasil belajar dapat dikaitkan dengan karakteristik kartu huruf yang memungkinkan siswa belajar melalui pengamatan dan praktik langsung (Asitoh, Arifudin, & Haryanti, 2025). Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memilih dan menggabungkan huruf menjadi satuan bahasa yang bermakna. Pengulangan latihan membantu siswa memperkuat pengenalan huruf dan meningkatkan kelancaran membaca (Mahendra, Wulandari, 2024). Namun, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas bimbingan guru, keteraturan latihan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf diikuti peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Tebing Tinggi. Ketuntasan klasikal meningkat dari 52,94% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus II. Nilai rata-rata juga meningkat dari 73,20 menjadi 83,01. Temuan ini mendukung penggunaan kartu huruf sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca permulaan. Penelitian lanjutan tetap diperlukan untuk menguji penerapannya pada karakteristik siswa dan lingkungan sekolah yang berbeda.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kartu huruf dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Tebing Tinggi, Sumatera Selatan. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73,20 menjadi 83,01 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 52,94% menjadi 88,23%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 70% siswa mencapai nilai sekurang-kurangnya 75, telah terpenuhi pada siklus II.

Penggunaan media kartu huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali huruf, menyusun suku kata, membaca kata, dan melatih kelancaran membaca melalui kegiatan yang konkret dan interaktif. Aktivitas siswa juga meningkat dari 58% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar. Guru tetap perlu memberikan bimbingan berkelanjutan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.

## REFERENSI

- Aliyadi, A., Meliana, S. T., & Winarti, T. (2026). PEMETAAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA FASE A DAN FASE B DI SEKOLAH DASAR GENERASI QUR'AN, RANDEGAN KULON 1, DAN BABAKANSARI 1. *Bakti Utama Membangun Indonesia (BUMI): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 24-47.
- Anggraeni, Y. R., & Agustina, I. F. (2025). EFEKTIVITAS Efektivitas Program Literasi Di Perpustakaan Daerah Sidoarjo Dalam Meningkatkan Literasi Publik: Efektivitas Program Literasi Di Perpustakaan Daerah Sidoarjo Dalam Meningkatkan Literasi Publik. *SOSIO DIALEKTIKA*, 99-127. <https://doi.org/10.31942/sd.v10i1.13045>
- Arifin, S., Barus, Y. K., Nusantara, T., Sa'dijah, C., & Binti Mohamad, H. (2026). Supporting mathematical creative reasoning through a web-based digital interactive simulation for first-grade addition learning. *Cogent Education*, 13(1), 2698146. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2026.2698146>
- Asitoh, A., Arifudin, O., & Haryanti, H. C. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453-468. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i1.3933>
- Fajriati, Z., Rusmayadi, R., & Dzulfadhilah, F. (2026). The Effect of Magnetic Letter-Based Play Activities on Early Literacy Skills of Children Aged 5-6 Years. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 4(2), 964-974. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v4i2.926>
- Hermiana, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727-743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Indriani, U., Syarifuddin, S., & Wahyuningsih, S. (2025). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata

- Kabupaten Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1708-1722. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.361>
- Julia, J., Wahira, W., & Suriani, S. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran*, 4(2), 95-103.
- Mahendra, Y., & Wulandari, L. (2024). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Sekolah Dasar Negeri 01 Trimodadi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, 9(2), 658-670. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i2.1621>
- Marlina, L., Romdoni, D. I., Ningsih, R. R., & Baqi, F. A. (2026). Pengaruh kemampuan literasi terhadap perkembangan pola pikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(1), 35-46. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v15i1.6917](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v15i1.6917)
- Maulida, B. A., & Lestari, M. D. W. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Munifah, A., Sumarni, L., & Desyanti, R. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 3(1), 25-40. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v3i1.287>
- Nurhaliza, S., Alexander, J., & Ulya, Z. (2025). Analisis Peningkatan Hasil Keterampilan Dasar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 215-220.
- Puradireja, S. M. (2022). The effectiveness of flashcard media and letter learning applications to help dyslexic children's reading ability in elementary school. *Child Education Journal*, 4(1), 61-78. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2834>
- Retnaningrum, W., & Lathifah, I. (2020). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Warna*, 4(1), 65-77.
- Risqi, I., Sari, D. H., & Aryaningtyas, U. (2025). Signifikansi Soal Lots (Lower Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Awal Sebagai Fondasi Matematika: Kajian Literatur. *Aplikasi Riset Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.28918/artik.v1i1.11530>
- SY, N. U., & Dafit, F. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779-790. <https://doi.org/10.58230/27454312.517>
- Tahmidaten, L., & Krisyanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Ulfa, M., Oktaviana, E., & Hasanah, N. (2024). Penerapan Model RADEC dan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi.

*PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 16-27.  
<https://doi.org/10.56773/pjer.v1i2.15>

Yuspitasari, A. Y., & Peterianus, S. (2026). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 15 Mawang Mentatai. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 570-580.  
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v6i2.4097>